

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan komponen yang sangat vital dalam peningkatan kualitas pendidikan secara totalitas. Hal itu tidaklah sepenuhnya benar, mengingat masih banyak komponen pendidikan yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Guru sebagai komponen yang paling strategis dalam proses pendidikan.

Pada dasarnya, tidak dapat diduga bahwa dalam proses pembelajaran, siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Sehingga bagi tenaga pengajar (guru) adalah penting untuk mengetahui faktor-faktor yang dimaksud. Hal ini menjadi lebih penting, sebab sebagai seorang guru yang berfungsi sebagai pendidik, pembimbing, dan fasilitator pembelajaran, maka perlu mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa sedemikian rupa hingga dapat terjadi proses belajar yang optimal.

Proses peningkatan mutu pendidikan dalam hal ini dalam meningkatkan pemahaman siswa sangat membutuhkan suatu strategi atau model pembelajaran yang sesuai yang harus diterapkan guru dalam proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai salah satu komponen pembelajaran. Oleh sebab itu siswa dibiasakan untuk belajar baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Pembiasaan siswa dalam belajar akan meningkatkan pengetahuan dan wawasannya terhadap berbagai aspek kehidupan, sehingga siswa tersebut memiliki pemahaman dan kemampuan yang optimal pada objek yang dipelajarinya.

Materi gaya dan gerak benda merupakan salah satu materi yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Untuk itu guru perlu melatih siswa dalam penalaran, yaitu cara berpikir logis dan sistematis dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan.

Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang sesuai di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa pada materi saat belajar sehingga pemahaman siswa meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi gaya dan gerak benda yaitu menggunakan model pembelajaran tipe STAD.

Berdasarkan pengamatan peneliti menunjukkan pada penyajian materi banyak didominasi oleh pembelajaran yang klasikal. Cara pembelajaran yang demikian itu ternyata masih dianggap belum mampu meningkatkan pemahaman siswa, khususnya di kelas IV SDN 3 Papualangi. Penyajian materi yang klasikal menjadikan siswa lebih banyak diam sambil mendengarkan ceramah guru dan lebih banyak bersikap pasif. Hal ini menjadikan siswa sulit untuk memahami materi secara keseluruhan. Sudah tentu apa yang diceramahkan guru sulit bertahan dalam ingatan siswa.

Sesuai hasil data yang diperoleh peneliti pada tanggal 20 Februari 2014, hasil ujian tengah semester genap kelas IV SDN 3 Papualangi Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara khususnya pada Materi Gaya dan Gerak Benda, sangat memprihatinkan, karena banyak sekali nilai-nilai yang di bawah standar kelulusan atau Kriteria Ketuntasan Minimal. Hal ini di konfirmasikan pada Guru Walikelas IV di sekolah tersebut, hal ini merupakan kendala dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, rendahnya tingkat pemahaman siswa pada materi gaya dan gerak benda dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut: (1) siswa kurang serius menerima materi, (2) siswa cenderung diam dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan, (3) Kurangnya penguasaan konsep pada materi Gaya dan Gerak Benda.

Pada obesrvasi awal yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Maret 2014 di suatu sekolah dasar menunjukkan kondisi siswa yang tingkat pemahaman siswa di kelas terlihat sangat rendah. Ketika diberi ulangan harian menunjukkan jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria tuntas yakni mencapai skor 75 hanya 41% sementara yang tidak tuntas 59% dari 20 siswa

Hal tersebut berbeda dengan kelas yang tingkat partisipasinya dalam belajar menurut pengamatan peneliti, menunjukkan nilai yang cukup memuaskan. Dari hasil tes ulangan harian menunjukkan jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria ketuntasan sebagaimana di atas sebesar 80% artinya, siswa yang tidak tuntas hanya 20% dari 20 siswa juga

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dilakukan tindakan-tindakan perbaikan pengajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata materi tentang Gaya dan Gerak Benda melalui model pembelajaran tipe STAD, sehingga siswa dapat menunjukkan kemampuannya dalam suatu pembelajaran, sehingga diharapkan siswa akan termotivasi untuk meningkatkan pemahamannya.

Bertitik tolak dari uraian latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Gaya dan Gerak Benda

Melalui Model Pembelajaran Tipe STAD pada Kelas IV SDN 3 Papualangi Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Hasil observasi awal peneliti, mengidentifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya konsep pembelajaran pada materi Gaya dan Gerak Benda
- b. Masih rendahnya pemahaman siswa pada materi Gaya dan Gerak Benda yang tidak mencapai standar KKM
- c. Kurangnya pemahaman siswa untuk mempelajari materi Gaya dan Gerak Benda
- d. Adanya kejenuhan siswa dalam menerima materi pembelajaran.
- e. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam penyampaian materi kurang bervariasi.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah :“Apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran Tipe STAD pada Materi Gaya dan Gerak Benda dapat meningkatkan pemahaman siswa di kelas IV SDN 3 Papualangi Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara ?”

#### **1.4. Cara Pemecahan Masalah**

Cara pemecahan masalah pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah mengoptimalkan penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD dengan Langkah Langkah sebagai berikut : (a) Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll), (b) Guru menyajikan pelajaran (c) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. (d) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh murid. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu (e) Memberi evaluasi (f) Kesimpulan

Dengan Model ini di harapkan motivasi mengajar bagi Guru tersebut dan pemahaman siswa pada materi Gaya dan Gerak Benda dapat meningkat.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi Gaya dan Gerak Benda melalui penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD di kelas IV SDN 3 Papualangi Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi guru, dapat dijadikan bahan informasi bahwa pentingnya menerapkan Model Pembelajaran Tipe STAD jika penelitian ini menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap pemahaman siswa.
- b. Bagi siswa, penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa khususnya pada materi Gaya dan Gerak Benda.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan gambaran maupun masukan dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam suatu pembelajaran di sekolah
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi terutama yang akan meneliti tentang penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD khususnya pada materi gaya dan gerak benda.